

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan satu dari sekian sektor yang membantu pertumbuhan ekonomi negara. Selain mengoptimalkan devisa negara, industri pariwisata juga turut berpartisipasi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Potensi kekayaan alam serta budaya suatu daerah biasanya menjadi alasan dari dimulainya suatu perjalanan. Menurut Sukardi dalam (Mattufajar, 2019) potensi wisata merupakan segala hal yang dimiliki oleh suatu kawasan untuk menarik wisatawan dan membantu mengembangkan industri pariwisata di kawasan tersebut.

Saat ini mulai banyak wisatawan yang cenderung lebih menyukai pengalaman berwisata yang orisinal serta unik, meliputi menikmati kebudayaan setempat hingga kuliner khas suatu daerah. Kuliner adalah alasan utama bagi sebagian wisatawan untuk mendatangi tempat tertentu. Hampir 48% wisatawan lebih memilih mengunjungi kota-kota besar di Indonesia karena daya tarik wisata kulinernya (Kemenparekraf, 2023). Kota-kota tersebut menawarkan hidangan yang telah menjadi legenda atau diwariskan secara turun temurun dan beberapa diantaranya telah menjadi ikon dari suatu daerah. Oleh karena itu, wisata kuliner mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi kreatif saat ini.

Wisata kuliner tidak hanya menawarkan pengalaman untuk merasakan hidangan lokal saja, akan tetapi juga mendorong pertumbuhan industri kuliner

dengan kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Dalam konteks ekonomi kreatif, wisata kuliner mampu mendatangkan peluang bisnis baru, mendorong pertumbuhan sektor makanan dan minuman serta para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Wisata kuliner mampu menarik perhatian para wisatawan dengan menonjolkan kearifan lokal, tradisi kuliner, dan cita rasa khas suatu daerah. Hal tersebut tentu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga memberikan dampak yang positif bagi perekonomian setempat (Riswanto *et al.*, 2023).

Perkembangan kuliner tradisional di sebagian daerah di Indonesia saat ini makin memudar bersamaan dengan adanya kemajuan zaman yang kian modern. Hal itu berakibat pada kuliner tradisional yang kurang terkenal karena kalah saing dengan kuliner “kekinian” yang mayoritas bukan berasal dari Indonesia. Walaupun kuliner tradisional terkadang dianggap sebagai hal yang remeh, tetapi dengan adanya kreativitas serta inovasi dalam menyajikannya, menunjukkan bahwasanya kuliner tradisional perlu dipertahankan agar eksistensinya tetap terjaga di era modern seperti sekarang ini.

Beberapa daerah sudah berhasil menghidupkan kembali kuliner tradisional dengan cara penyajian yang berbeda, yaitu berbentuk seperti pasar pada umumnya, namun hanya menjual makanan dan minuman tradisional yang sudah sangat jarang dapat dijumpai di daerah perkotaan. Pasar kuliner tradisional bukan hanya tempat untuk mengeksplorasi rasa, tetapi juga tempat untuk mendalami sejarah dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Menikmati hidangan lezat di lorong-lorong pasar tradisional memungkinkan pengunjung menyaksikan bagaimana warisan kuliner dan kehidupan sehari-hari berkembang (Basri, 2012). Selama bertahun-tahun, pasar kuliner tradisional sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia. Pasar kuliner tradisional menawarkan berbagai makanan dan minuman khas dari setiap daerah yang menunjukkan keanekaragaman kuliner Indonesia (Amsari & Anggara, 2023).

Contoh pasar kuliner tradisional yang cukup tersohor adalah Pasar Dhoplang. Pasar ini telah berkembang menjadi ikon lokal yang menarik wisatawan dengan beragam hidangan tradisionalnya dan tetap mempertahankan kearifan lokal serta tradisi kuliner yang berharga (Paramita *et al.*, 2018). Pasar Dhoplang akhir-akhir ini tengah menjadi sorotan sebab memiliki konsep yang unik dalam menyajikan hidangannya. Perbedaan lainnya yaitu pasar ini memiliki suasana pedesaan yang tenteram, asri, serta bersih sehingga sangat cocok digunakan untuk menghabiskan waktu dengan keluarga atau teman. Pasar ini juga senantiasa konsisten untuk menyuguhkan dan memperkenalkan budaya Jawa kepada setiap pengunjung yang datang.

Pasar Dhoplang adalah sebuah pasar yang berada di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pasar Dhoplang merupakan pasar mingguan yang dibuka setiap hari Minggu mulai dari pukul 06.00-10.00 WIB. Pasar ini dikenal dengan sebutan Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang yang didirikan pada tanggal 11 September 2018. Terletak di sebuah lahan persawahan dan pohon jati milik penduduk setempat, kuliner tradisional

di Pasar Dhoplang ini berawal dari keinginan masyarakat setempat guna memperoleh pendapatan lebih selain dari pekerjaan utama mereka sebagai petani atau peternak. Lalu muncul sebuah gagasan dan terciptalah pasar dengan mengusung tema Jawa yang bertujuan untuk menghidupkan kembali suasana zaman dahulu melalui pelestarian makanan dan minuman tradisional.

Pasar Dhoplang memang hanya menjual makanan dan minuman tradisional saja, maka untuk memberikan kesan unik, sengaja didesain dengan sedemikian rupa supaya bisa menarik perhatian para pengunjung. Terdapat lebih dari 120 jenis makanan serta minuman tradisional yang tersedia di pasar ini, seperti sego bancakan, sego jagung, sego tiwul, klepon, gendar pecel, grontol, besengek, cabuk, puli, es cendol, jamu, wedang uwuh, dan jenis-jenis wedang lainnya. Pasar Dhoplang tidak hanya menjaga keaslian kuliner tradisional Jawa saja, namun juga menyuguhkan makanan dan minuman tanpa memakai pewarna buatan atau bahan kimia apapun. Pasar ini menawarkan pengalaman kuliner yang sehat dan berwawasan budaya kepada para pengunjung, dengan komitmen untuk menjaga keaslian serta kesehatan dari setiap makanan dan minuman yang dihidangkan.

Sistem pembayarannya pun juga dapat terbilang unik karena para pengunjung diharuskan untuk membayar menggunakan koin kayu. Para pengunjung harus menukarkan uangnya terlebih dahulu di tempat penukaran koin, lalu mendapatkan koin kayu senilai dengan uang yang ditukarkan. Koin kayu tersedia dalam beberapa pecahan, yaitu koin 1 untuk pecahan Rp1.000,

koin 2 untuk pecahan Rp2.000, koin 5 untuk pecahan Rp5.000, koin 10 untuk pecahan Rp10.000, dan koin 20 untuk pecahan Rp20.000.

Koin kayu adalah koin yang terbuat dari batang kayu yang dipotong menjadi beberapa kepingan kecil. Kemudian kepingan kayu tersebut diberi label senilai harga yang sudah ditetapkan oleh pengelola Pasar Dhoplang. Tidak hanya diberi label, koin kayu juga diberi cap tanggal sesuai dengan masa berlakunya. Sehingga koin yang telah digunakan di hari itu, tidak bisa lagi digunakan untuk minggu selanjutnya sebab masa berlakunya sudah habis sebagaimana yang tertera pada label koin. Namun, apabila masih terdapat sisa koin kayu atau tidak habis dipakai di hari itu, maka para pengunjung dapat menukarkan kembali koin kayu tersebut tanpa dipotong biaya apapun.

Pasar Dhoplang menerapkan konsep pasar bebas plastik serta mendukung program *go green* sehingga semua makanan akan disajikan dengan menggunakan daun jati, daun pisang, dan gerabah. Tersedia pula tempat duduk yang terbuat dari kayu maupun anyaman, atau bisa juga lesehan dengan beralaskan tikar. Keindahan alam sekitar dengan udara yang sejuk nan segar karena dikelilingi oleh pepohonan dan sawah, serta pertunjukan musik tradisional dengan iringan alat musik gamelan membuat suasana makin meriah.

Keunikan lain dari pasar ini adalah semua pengunjung yang datang ke Pasar Dhoplang diharuskan untuk berbicara menggunakan Bahasa Jawa ketika sedang berkomunikasi dengan pedagang. Namun, apabila terdapat pengunjung yang berasal dari luar daerah dan kurang lancar dengan Bahasa Jawa, maka pihak pengelola Pasar Dhoplang telah menyiapkan *guide* lokal untuk membantu

pengunjung tersebut tanpa dikenakan biaya tambahan sedikit pun. Tidak hanya pengunjung yang diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Jawa, para pedagang pun juga diwajibkan untuk mengenakan pakaian adat Jawa yaitu berupa lurik.

Pada saat awal pembukaan Pasar Dhoplang ini, jumlah pengunjung yang datang memang masih sedikit. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu serta dibarengi dengan strategi pemasaran yang baik, maka jumlah pengunjung yang datang pun mengalami peningkatan. Pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari warga Desa Pandan saja, namun juga berasal dari berbagai daerah. Hal tersebut dikarenakan pasar ini hanya ada setiap satu minggu sekali dan dibuka pada hari Minggu yang bertepatan dengan akhir pekan. Sebelum pasar dibuka, pihak pengelola pasar akan membunyikan alat berupa kentongan yang dipukul berkali-kali sebagai tanda bahwa pasar sudah dibuka. Selain menjual makanan dan minuman tradisional, Pasar Dhoplang juga menjual beberapa kerajinan tangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka potensi Pasar Dhoplang dapat didefinisikan sebagai segala hal yang dimiliki oleh Pasar Dhoplang untuk menarik perhatian wisatawan. Pasar Dhoplang merupakan salah satu wisata kuliner yang ada di Kabupaten Wonogiri dan mempunyai jumlah pengunjung yang cukup banyak. Pasar yang berada di Desa Pandan ini, menjunjung tinggi nilai kearifan lokal dan terus berupaya untuk memelihara kelestarian makanan serta minuman tradisional. Oleh sebab itu, penting untuk mengerti serta memahami potensi yang dimiliki oleh Pasar Dhoplang sebagai daya tarik wisata

berbasis kuliner di Kabupaten Wonogiri sehingga hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap pariwisata di Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang menjadi fokus utama pada suatu penelitian. Fokus penelitian berguna untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang diangkat sehingga peneliti tidak terperangkap dalam banyaknya data yang didapat dari lapangan. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu: Bagaimana potensi Pasar Dhoplang sebagai daya tarik wisata berbasis kuliner di Kabupaten Wonogiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi Pasar Dhoplang sebagai daya tarik wisata berbasis kuliner di Kabupaten Wonogiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis adalah kegunaan jangka panjang untuk pengembangan teori pembelajaran, sementara kegunaan praktis memberi *impact* secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Berikut adalah kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dari penelitian ini.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini dari segi teoritis yaitu:

- A. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pariwisata.
- B. Memberikan kontribusi pada teori wisata kuliner dengan mengidentifikasi elemen-elemen khusus yang membuat Pasar Dhoplang menarik sebagai destinasi wisata.
- C. Menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini dari segi praktis yaitu:

A. Bagi Mahasiswa

- 1. Menambah wawasan mengenai potensi yang dimiliki oleh Pasar Dhoplang sebagai daya tarik wisata berbasis kuliner di Kabupaten Wonogiri.
- 2. Sebagai sarana guna mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat selama masa perkuliahan.
- 3. Sebagai peluang untuk memperluas pengetahuan, terutama melalui pengalaman praktis.

B. Bagi Universitas

- 1. Menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- 2. Memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Pariwisata.

3. Menambah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

C. Bagi Pasar Dhoplang

1. Membantu mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki oleh Pasar Dhoplang sebagai daya tarik wisata berbasis kuliner di Kabupaten Wonogiri.
2. Membantu dalam membangun dan meningkatkan citra Pasar Dhoplang sebagai destinasi wisata kuliner yang unik.
3. Menjadi masukan bagi pihak pengelola Pasar Dhoplang dalam memperbaiki segala kekurangan yang ada dengan tujuan untuk membuat Pasar Dhoplang lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung.